

## INTISARI

Setiap daerah di Indonesia memiliki kewenangan untuk mengelola pendapatan yang diterima di daerah tersebut. Di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu pajak daerah yang mempunyai kontribusi terbesar adalah Pajak Kendaraan Bermotor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pajak Kendaraan Bermotor di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2007-2017 yang meliputi analisis tentang pertumbuhan dengan menggunakan Indeks Agregatif, tingkat efektivitas dan efisiensi, proyeksi penerimaan PKB dimasa yang akan datang, serta elastisitas penerimaan PKB di DIY. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan data berupa Pajak Kendaraan Bermotor dari Tahun 2007-2017. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan bahwa rata-rata pertumbuhan Pajak Kendaraan Bermotor terbesar per kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2007-2017 terdapat pada kabupaten Kulon Progo, yaitu sebesar 16,74 persen, sedangkan rata-rata pertumbuhan PKB terendah terdapat pada kota Yogyakarta sebesar 10,20 persen. Efektivitas PKB di DIY dikategorikan sangat efektif dan efisiensi PKB dikategorikan sangat efisien. Proyeksi penerimaan PKB dari tahun 2018-2021 diramalkan meningkat setiap tahunnya sebesar RP24.414.778.824. Selain itu elastisitas penerimaan PKB terhadap jumlah penduduk di DIY yaitu sebesar 9,93 persen dan elastisitas penerimaan PKB terhadap PDRBnya sebesar 2,07 persen yang artinya elastisitasnya bersifat elastis karena lebih dari satu persen.

Kata kunci : *efektifitas, efisiensi, elastisitas, PKB, pertumbuhan.*

## **ABSTRACT**

Every region in Indonesia has the authority to manage the income received in the area. In the Special Region of Yogyakarta, one of the regional taxes which has the largest contribution is the Motor Vehicle Tax. This study aims to analyze the Motor Vehicle Tax in Yogyakarta Special Region in 2007-2017 which includes analysis of growth by using the Aggregative Index, the level of effectiveness and efficiency, future PKB revenue projections, and the acceptance elasticity of PKB in DIY. The analytical tool used is descriptive qualitative analysis with data in the form of Motor Vehicle Taxes from 2007-2017. Based on the results of calculations carried out that the average growth of the largest Motor Vehicle Tax in the Special Region of Yogyakarta from 2007-2017 was found in Kulon Progo district, which was 16.74 percent, while the lowest average PKB growth was in the city of Yogyakarta at 10 , 20 percent. The effectiveness of PKB in DIY is categorized as very effective and PKB efficiency is categorized as very efficient. PKB revenue projections from 2018-2021 are forecast to increase each year by Rp. 24,414,778,824. In addition, the acceptance elasticity of PKB for the population in DIY is 9.93 percent and the acceptance elasticity of PKB to the GRDP is 2.07 percent which means that elasticity is elastic because more than one percent.

Keywords :. *effectiveness, efficiency, elasticity, PKB, growth*